

**CURRICULUM DEVELOPMENT AND INNOVATION IN NATURE-BASED SCHOOLS:
A QUALITATIVE STUDY OF ITS IMPLEMENTATION AND IMPACT ON LEARNING
AT SDIT ALAM GOLDEN SCHOOL**

**PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM DI SEKOLAH ALAM: STUDI
KUALITATIF TENTANG IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PEMBELAJARAN DI SDIT ALAM GOLDEN SCHOOL**

Dina Rahmadani¹, Iswantir²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

*dina050320@gmail.com, iswantir@uinbukittinggi.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The background of this research is based on the importance of an adaptive and contextual curriculum in addressing the challenges of 21st-century education, as well as the emergence of nature-based school models as an innovative alternative in the field of education. This study aims to analyze curriculum development and innovation, as well as its implementation and impact on learning at SDIT Alam Golden School. This research uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects include the principal, teachers, students, and parents, who were selected through purposive sampling. Data collection techniques were conducted through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation and member checking. The results of the study show that curriculum development at SDIT Alam Golden School is carried out by integrating the national curriculum, Islamic values, and a nature-based approach. Curriculum innovation is implemented through experiential learning, project-based learning, and the use of the natural environment as the main learning resource. The curriculum is implemented in a contextual and student-centered manner through various activities such as outdoor classes, field trips, and environmental projects. The interaction between teachers and students is active and collaborative, where teachers act as facilitators in the learning process. The impact of curriculum implementation is reflected in the improvement of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, including critical thinking skills, character building, as well as social and practical skills. In addition, the flexible curriculum also encourages teacher creativity and creates a more inclusive and meaningful learning environment. Thus, the nature-based curriculum model at SDIT Alam Golden School can be considered an effective alternative for improving the quality of learning and is relevant to the needs of modern education.

Keywords: Curriculum Development, Curriculum Innovation, Nature School, Curriculum Implementation, Learning.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kurikulum yang adaptif dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, serta munculnya model sekolah berbasis alam sebagai alternatif inovatif dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan inovasi kurikulum serta implementasi dan dampaknya terhadap pembelajaran di SDIT Alam Golden School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SDIT Alam Golden School dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan berbasis

alam. Inovasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), project-based learning, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Implementasi kurikulum dilakukan secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti outing class, field trip, dan proyek lingkungan. Interaksi guru dan siswa bersifat aktif dan kolaboratif, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dampak implementasi kurikulum terlihat pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, serta keterampilan sosial dan praktis. Selain itu, kurikulum yang fleksibel juga mendorong kreativitas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Dengan demikian, model kurikulum berbasis alam di SDIT Alam Golden School dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kata Kunci: Pengembangan Inovasi Kurikulum ,Sekolah Alam, Implementasi Kurikulum Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat rencana pembelajaran, tetapi juga sebagai arah kebijakan pendidikan yang mencakup tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum sering disebut sebagai “jantung pendidikan” karena menjadi penghubung antara tujuan pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran di kelas yang menentukan kualitas hasil pendidikan (Nazia & Waluyo, 2022).

Seiring perkembangan zaman, kurikulum bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi. Kurikulum dituntut mampu menjawab tantangan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menekankan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital. Selain itu, kurikulum juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Pristihayati & Ridhwan, 2024).

Menurut Tyler, kurikulum harus disusun berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, sistematis, dan terukur. Sementara itu, Taba menekankan bahwa kurikulum sebaiknya dikembangkan secara induktif dengan melibatkan guru sebagai pelaksana utama agar sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik di lapangan. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan (Izzah dkk., 2025). Pengembangan kurikulum tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga mencakup proses inovasi yang berkelanjutan. Inovasi kurikulum merupakan upaya pembaruan dalam aspek isi, metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Bentuk inovasi tersebut antara lain pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis teknologi, serta pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Namun demikian, implementasi kurikulum di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dengan pelaksanaannya di sekolah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta kesiapan teknologi pendidikan yang belum merata. Selain itu, perubahan kurikulum yang cukup sering juga menimbulkan kesulitan adaptasi bagi pendidik dan peserta didik. Di tengah tantangan tersebut, muncul berbagai inovasi pendidikan, salah satunya adalah sekolah berbasis alam (nature-based school). Sekolah alam merupakan model pendidikan yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar utama, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di alam terbuka melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini menekankan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Rohinah, 2014; Habibi dkk., 2023).

Sekolah berbasis alam memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa belajar langsung dari lingkungan. Kegiatan seperti observasi alam, camping, outbound, field trip, dan proyek lingkungan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kepedulian lingkungan peserta didik (Fajari dkk., 2025). Salah satu implementasi konsep tersebut adalah SDIT Alam Golden School, yaitu lembaga pendidikan Islam terpadu berbasis alam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam serta pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan luar ruang seperti *outing class*, field trip, market day, dan eksplorasi lingkungan.

Di sekolah ini terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual melalui pengalaman langsung. SDIT Alam Golden School juga mengembangkan empat pilar pendidikan utama, yaitu akhlak, logika berpikir, *leadership*, dan *entrepreneurship* yang menjadi dasar dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, sekolah ini mengembangkan inovasi kurikulum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, nilai-nilai Islam, dan pembelajaran berbasis alam. Metode yang digunakan antara lain Belajar Bersama Alam (BBA) dan *project-based learning* yang menekankan pengalaman langsung, kolaborasi, serta pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Izzah dkk., 2025).

Selain itu, nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan pembinaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, kajian mengenai implementasi kurikulum berbasis alam dalam konteks sekolah Islam terpadu masih terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil kognitif, sementara aspek karakter, keterampilan abad ke-21, dan pengalaman belajar belum dikaji secara komprehensif. Ketiga, peran guru sebagai pengembang sekaligus pelaksana kurikulum dalam konteks sekolah alam masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Fitriani dkk., 2022; Novita & Aryani dkk., 2023).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan, inovasi, implementasi, dan dampak kurikulum di SDIT Alam Golden School. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kurikulum yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengembangan dan inovasi kurikulum serta implementasi dan dampaknya terhadap pembelajaran di SDIT Alam Golden School. Penelitian dilaksanakan di SDIT Alam Golden School dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran dan implementasi kurikulum, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta inovasi kurikulum, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan arsip kegiatan yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta member check guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan pengumpulan data, tahap analisis data secara berkelanjutan, dan tahap penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

SDIT Alam Golden School merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Indonesia dan mengembangkan konsep sekolah berbasis alam (nature-based school). Sekolah ini berada di lingkungan yang relatif asri dan mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung di alam terbuka. Kondisi geografis dan lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Secara umum, lokasi sekolah ini dirancang untuk mendukung konsep pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan alam sebagai media utama pembelajaran. Lingkungan sekolah yang terbuka, hijau, dan jauh dari kebisingan perkotaan memberikan suasana belajar yang lebih nyaman, kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas terbuka, area bermain edukatif, kebun sekolah, serta ruang aktivitas luar kelas menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis alam. Lingkungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai laboratorium alami yang memungkinkan siswa mengamati, mengeksplorasi, dan memahami konsep pembelajaran secara langsung.

3.1.1. Karakteristik Sekolah SDIT Alam Golden School

SDIT Alam Golden School memiliki karakteristik yang khas sebagai sekolah Islam terpadu berbasis alam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kurikulum nasional, dan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Karakteristik utama sekolah ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut. Pertama, sekolah ini menerapkan konsep student-centered learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan ruang yang luas untuk aktif, eksploratif, dan mandiri dalam memahami materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Kedua, integrasi antara pendidikan Islam dan pembelajaran berbasis alam menjadi ciri khas utama sekolah ini. Nilai-nilai keislaman seperti akhlak, ibadah, dan pembiasaan karakter religius diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Ketiga, pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi pendekatan utama dalam proses pendidikan. Siswa belajar melalui kegiatan langsung seperti observasi alam, kegiatan luar kelas (outing class), kunjungan lapangan (field trip), serta kegiatan proyek berbasis lingkungan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan kepedulian lingkungan peserta didik.

Keempat, sekolah ini menekankan penguatan karakter melalui empat pilar utama, yaitu akhlak, logika berpikir, leadership, dan entrepreneurship. Keempat pilar ini diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan dan kemandirian. Kelima, kurikulum yang diterapkan bersifat fleksibel dan adaptif karena menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis alam dan nilai-nilai Islam. Inovasi ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Secara keseluruhan, SDIT Alam Golden School memiliki karakteristik sebagai sekolah yang mengedepankan pembelajaran holistik, berbasis alam, berorientasi karakter, serta berpusat

pada peserta didik. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai salah satu model pendidikan alternatif yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

3.1.2. Bentuk Inovasi Kurikulum yang Diterapkan

Inovasi kurikulum di SDIT Alam Golden School dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dan pendekatan berbasis alam. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik seperti akhlak, kemandirian, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Selain itu, inovasi kurikulum juga terlihat dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Alam dijadikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara langsung dari fenomena nyata. Pendekatan ini menjadikan kurikulum lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Bentuk inovasi lainnya adalah pengembangan kurikulum berbasis proyek (project-based curriculum), di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Secara keseluruhan, inovasi kurikulum di sekolah ini menunjukkan adanya transformasi dari kurikulum yang bersifat teoritis menjadi kurikulum yang lebih aplikatif, pengalaman, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

3.1.3. Strategi atau Metode Baru dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan di SDIT Alam Golden School menekankan pendekatan student-centered learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses menemukan, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Salah satu metode utama yang digunakan adalah Belajar Bersama Alam (BBA), yaitu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai ruang belajar utama. Melalui metode ini, siswa belajar dengan cara mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Diterapkan juga metode project-based learning (PjBL), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah nyata secara kolaboratif. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Strategi lain yang digunakan adalah pembelajaran berbasis aktivitas luar kelas seperti outing class, field trip, market day, camping, dan eksplorasi lingkungan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam. Pembelajaran di SDIT Alam Golden School juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas belajar. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak menjadi bagian dari strategi pembelajaran karakter yang terintegrasi dalam kurikulum. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan spiritual peserta didik.

3.1.4. Implementasi Kurikulum dalam Kegiatan Belajar

Implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar di SDIT Alam Golden School dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang bersifat kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen perencanaan, tetapi diwujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran sehari-hari yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual diwujudkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun sosial, sehingga peserta didik dapat memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Misalnya, kegiatan observasi langsung, eksperimen sederhana,

proyek berbasis masalah, serta pembelajaran di luar kelas menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan aktif diterapkan melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan eksplorasi mandiri. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa secara optimal, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memberikan ruang bagi perbedaan gaya belajar, minat, dan potensi masing-masing individu. Integrasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dilakukan secara seimbang melalui kegiatan yang dirancang secara holistik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, termasuk sikap, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, implementasi kurikulum di SDIT Alam Golden School diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan hidup, serta kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas luar ruang seperti outing class, field trip, observasi lingkungan, serta kegiatan proyek berbasis alam. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Implementasi kurikulum juga dilakukan melalui pendekatan project-based learning (PjBL), di mana siswa dilibatkan dalam penyelesaian tugas atau proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Implementasi kurikulum juga terlihat dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti akhlak, disiplin, tanggung jawab, dan spiritualitas ditanamkan secara konsisten melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan mentoring. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di sekolah ini menunjukkan adanya pembelajaran yang holistik, integratif, dan berbasis pengalaman yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang.

3.1.5. Dampak Kurikulum terhadap Pembelajaran Siswa

Tabel. 1
Dampak Kurikulum terhadap Pembelajaran Siswa

Aspek	Dampak pada Siswa	Bentuk Implementasi
Kognitif	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, analisis, dan pemecahan masalah	Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, observasi alam, dan project-based learning
Afektif	Membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, kerja sama, empati, serta nilai religius	Kegiatan luar kelas, kerja kelompok, pembiasaan nilai Islam seperti shalat berjamaah dan akhlak

Aspek	Dampak pada Siswa	Bentuk Implementasi
Psikomotorik	Mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, kemampuan praktik, komunikasi, dan kerja tim	Berkebun, outing class, field trip, outbound, proyek lingkungan, dan presentasi hasil karya

Tabel diatas menjelaskan dampak implementasi kurikulum terhadap pembelajaran siswa yang dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, kurikulum memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta pemecahan masalah. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung, kegiatan observasi di alam, serta penerapan project-based learning yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kontekstual. Pada aspek afektif, kurikulum berperan dalam pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, empati, serta penguatan nilai-nilai religius. Implementasi aspek ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, kerja kelompok, serta pembiasaan nilai-nilai Islam seperti shalat berjamaah dan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SDIT Alam Golden School dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan berbasis alam. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan Sitika dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pendidikan yang harus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Selain itu, Arifa dan Agustini (2024) menyatakan bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Pengembangan kurikulum tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai bentuk inovasi yang menjadi ciri khas SDIT Alam Golden School dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Inovasi kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Golden School menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan Damayanti dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa transformasi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran.

Kurikulum berbasis alam yang diterapkan di sekolah menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Alam tidak hanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Habibi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar berbasis alam mampu meningkatkan keterampilan peserta didik melalui pengalaman nyata yang diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, Aloha dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran pada sekolah alam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan alam sebagai sumber belajar tersebut selanjutnya diimplementasikan melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi Belajar Bersama Alam (BBA), project-based learning, outing class, field trip, dan berbagai aktivitas luar kelas lainnya. Strategi tersebut menunjukkan adanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Novita dan Aryani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa inovasi pengembangan kurikulum perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang aktif agar mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan hidup secara bersamaan. Berbagai strategi tersebut tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Implementasi kurikulum di SDIT Alam Golden School juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan akhlak, dan kegiatan sosial menunjukkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Temuan ini didukung oleh penelitian Fajari dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis alam mampu memperkuat karakter peserta didik, terutama dalam aspek tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dampak dari implementasi kurikulum tersebut dapat dilihat pada perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak implementasi kurikulum terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah. Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan perkembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian lingkungan, dan nilai-nilai religius. Sementara itu, pada aspek psikomotorik terlihat peningkatan keterampilan praktik, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Golden School memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Integrasi kurikulum nasional, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan berbasis alam tidak hanya mendukung pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberadaan kurikulum berbasis alam yang didukung oleh berbagai strategi pembelajaran inovatif mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, model kurikulum yang diterapkan di SDIT Alam Golden School dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pendidikan yang relevan dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan inovasi kurikulum di SDIT Alam Golden School, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dikembangkan telah mengalami transformasi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih fleksibel, integratif, dan kontekstual. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung (experiential learning) dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap aktivitas belajar. Transformasi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Pengembangan kurikulum di sekolah ini dilakukan melalui integrasi antara kurikulum nasional, nilai-nilai keislaman, dan pendekatan berbasis alam, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik secara

menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, kurikulum juga dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Implementasi kurikulum dilakukan melalui berbagai strategi inovatif, seperti Belajar Bersama Alam (BBA), project-based learning (PjBL), serta kegiatan pembelajaran luar kelas seperti outing class, field trip, camping, market day, dan eksplorasi lingkungan. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara langsung. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kurikulum, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis alam yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SDIT Alam Golden School terus mengembangkan dan menyempurnakan inovasi kurikulum berbasis alam agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Penguatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya yang mendukung kegiatan berbasis pengalaman dan lingkungan, perlu terus dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Selain itu, guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dukungan dari pemerintah juga diperlukan melalui kebijakan, pelatihan, serta penyediaan fasilitas yang mendukung pengembangan sekolah berbasis alam sebagai salah satu alternatif inovasi pendidikan. Di sisi lain, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik perlu terus diperkuat melalui kerja sama yang harmonis dengan pihak sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah, implementasi kurikulum berbasis alam diharapkan dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Haris, M. A. dkk. (2024). Inovasi kurikulum di era digital. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.
- Aloha, A. dkk. (2023). Pelaksanaan pembelajaran tematik pada konteks sekolah alam. Jurnal Basicedu.
- Arifa, R., & Agustini, P. (2024). Peran kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik.
- Damayanti, A. dkk. (2025). Transformasi model pengembangan kurikulum di era digital. Jurnal Jerkin.
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajari, L. E. W. dkk. (2025). Penguatan karakter melalui kegiatan berbasis alam. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Fitriani, D. dkk. (2022). Inovasi kurikulum: konsep dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Jurnal Dirosah Islamiyah.
- Habibi, V. dkk. (2023). Pembelajaran berbasis alam dan pengembangan keterampilan siswa. Jurnal MIPA Pembelajaran.
- Habibi, V. dkk. (2023). Peran lingkungan belajar berbasis alam dalam pengembangan keterampilan siswa. Jurnal MIPA dan Pembelajarannya.
- Izzah, Y. dkk. (2025). Dinamika pengembangan kurikulum: model Tyler dan Taba. Hayati Journal of Education.
- Izzah, Y., Maulana, S., Sitika, A. J., dkk. (2025). Dinamika pengembangan kurikulum: Meninjau model Ralph Tyler dan Hilda Taba. Hayati Journal of Education, 1(1), 54–63.

- Maryati. (2007). *Setkolah alam: Alternatif pendidikan sains yang membebaskan dan menyenangkan*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyanah, D. dkk. (2021). Model kurikulum sekolah alam berbasis karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazia, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4512–4522.
- Novita, I. & Aryani, Z. dkk. (2023). Inovasi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal ICENI*.
- Pramodana, D. dkk. (2024). Model inovasi pengembangan kurikulum PAI era 4.0. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pristihayati, D. & Ridhwan, M. (2024). Peran serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pembelajaran dan Sains*.
- Rohinah. (2014). *Sekolah alam: Paradigma baru pendidikan Islam humanis*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2022). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Siti Rahma dkk. (2024). Pengembangan dan inovasi kurikulum dalam pendidikan nasional. *IJOSSE*.
- Sitika, A. J., Wahyudin, W., Maehi, E. A., dkk. (2025). Konsep dasar kurikulum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15935–15939.
- Yunita, M. dkk. (2023). Analisis implementasi pembelajaran dalam sekolah alam. *Jurnal Basicedu*.